

jurnal robinson

by Turnitin .

Submission date: 01-Mar-2025 08:29AM (UTC-0600)

Submission ID: 2594302536

File name: jurnal_robinson.docx (31.51K)

Word count: 2500

Character count: 16458

**ANALISIS KEAMANAN DAN KERAHASIAAN DOKUMEN
REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RUMAH SAKIT BAPTIS
KEDIRI**

(Robinson Sorubaya) (Taufiq Soeltanto)

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Malang
Program Diploma III Perkam Medis & Informasi Medis
(Robinson Sorubaya)
email : robinsonsorubaya@gmail.com

Abstract

A database management system known as "Electronic Medical Record" (ELMR) collects information from various medical sources and uses information technology to collect, store, process, and retrieve patient medical record data. EMR increases productivity, reduces medical errors and lost medical records, simplifies the billing process, improves patient care and recovery, and saves costs. The purpose of this study was to protect the confidentiality and security of the medical records of RSUD Baptis Kediri. The results showed that the hospital's EMR data can only be accessed by doctors, nurses, IT personnel, and medical record personnel, indicating its superior security and confidentiality protocols. They use a username and password system, consisting of a username and password, to provide access control. To ensure the highest level of security and confidentiality for EMR, the hospital must regularly conduct periodic evaluations in accordance with applicable standard operating procedure (SOP) rules. In addition, the number of medical record officers needs to be increased, especially in the BPJS reporting and recording section, so that the workload of each officer can be lighter and they can concentrate more on carrying out their duties.

Keywords: Security, Confidentiality, Electronic Medical Records, Right of Access

Abstrak

Sistem manajemen basis data yang dikenal sebagai "Electronic Medical Record" (EMR) mengumpulkan informasi dari berbagai sumber medis dan menggunakan teknologi informasi untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mengambil data rekam medis pasien. EMR meningkatkan produktivitas, mengurangi kesalahan medis dan kehilangan rekam medis, menyederhanakan proses penagihan, meningkatkan perawatan dan pemulihan pasien, dan menghemat biaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melindungi kerahasiaan dan keamanan rekam medis RSUD Baptis Kediri. Hasilnya menunjukkan bahwa data RME rumah sakit hanya dapat diakses oleh dokter, perawat, personel IT, dan personel rekam medis, yang menunjukkan protokol keamanan dan kerahasiaannya yang unggul. Mereka menggunakan sistem ID pengguna, yang terdiri dari nama pengguna dan kata sandi, untuk menyediakan kontrol akses. Untuk menjamin tingkat keamanan dan kerahasiaan tertinggi untuk RME, rumah sakit harus secara teratur melakukan evaluasi berkala sesuai dengan aturan prosedur operasi standar (SOP) yang berlaku. Selain itu, jumlah petugas rekam medis perlu ditambah, terutama pada bagian pelaporan dan pencatatan BPJS, agar beban kerja masing-masing petugas dapat lebih ringan dan dapat lebih berkonsentrasi dalam melaksanakan tugasnya.

Kata Kunci : Keamanan, Kerahasiaan, Rekam Medis Elektronik, Hak Akses

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, para pengambil keputusan menyadari bahwa informasi yang cepat dan dapat diandalkan semakin penting. Dengan kata lain, informasi sangat penting bagi semua manajemen untuk membuat keputusan. Rumah sakit, sebagai organisasi penyimpanan data, harus menganalisis data secara andal dan tepat untuk menyampaikan temuan dalam laporan. Transformasi digital perawatan kesehatan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi digital di masyarakat mengharuskan pengorganisasian catatan medis secara elektronik dengan tetap menjunjung tinggi persyaratan kerahasiaan dan keamanan data.

Rumah sakit menggunakan Catatan Medis Elektronik (EMDR), sistem berbasis teknologi yang mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan membuat data catatan medis pasien dapat diakses melalui satu sistem manajemen basis data terpadu. Dengan menjamin

keaslian dan integritas data medis, catatan medis elektronik (EMR) berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas perawatan secara keseluruhan. Lebih jauh lagi, EMR merupakan alat yang berguna untuk meningkatkan akses ke layanan kesehatan, memaksimalkan efektivitas biaya, dan meningkatkan kualitas layanan di berbagai institusi medis.

Menurut Pribadi et al. (2018), RME bertujuan untuk meningkatkan perawatan dan penyembuhan pasien, meningkatkan produktivitas dan meminimalkan biaya, meningkatkan prosedur penagihan, memberikan catatan riwayat pasien yang akurat, dan mengurangi kehilangan data, kesalahan medis, dan kehilangan catatan.

Menurut jurnal Wardani et al. (2022), belum semua sumber daya manusia sebagai pengguna siap untuk beralih ke sistem rekam medis elektronik. Sebagian sumber daya manusia masih memiliki keterbatasan keterampilan komputer, kapasitas staf IT masih kurang, yakni kekurangan staf analisis program, dan belum adanya tim

khusus atau pilot project untuk membuat SIMRS untuk RME. Penerapan sistem pilot project merupakan salah satu teknik alternatif yang dapat digunakan dalam upaya membangun RME, sehingga minimnya pilot project menjadi kendala.

Selain itu, dalam jurnal Julia & Meliala (2022) ditemukan bahwa hasil wawancara informan mengungkapkan bahwa penggunaan komputer dan laptop untuk menyelesaikan tugas lebih baik. Terlihat bahwa kurangnya mesin yang memadai menyebabkan RME tidak dapat diterapkan di Klinik Aksara. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa meskipun tersedia alat yang dapat diakses, informan mengatakan bahwa beberapa elemen alat, seperti keterbatasan jaringan internet yang terkadang lambat, menyulitkan dalam menangani informasi medis.

Dengan menyediakan data yang akurat dan komprehensif, rekam medis elektronik, atau EMDR, berkontribusi dalam meningkatkan standar layanan kesehatan. EMR mendukung perawatan pasien

sekaligus melayani bidang kedokteran, pendidikan, penelitian, keuangan, masalah hukum, dan analisis statistik (Julia Pohan et al., 2022). EMR, yang meliputi identifikasi, riwayat medis, pemeriksaan, dan intervensi medis, harus diselesaikan secara akurat dan lengkap. Dengan cakupan administratif, medis, hukum, keuangan, dan dokumentasinya, EMR menawarkan beberapa keuntungan dalam industri kesehatan selain meningkatkan efisiensi layanan.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis ²keamanan dan kerahasiaan dokumen ²Rekam Medis Elektronik (RME) Rumah Sakit Baptis Kediri dan ⁵menilai seberapa siap penerapan RME ⁵dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan data rekam medis.

TINJAUAN PUSTAKA

¹Rumah Sakit

Rumah sakit adalah institusi medis yang menyediakan perawatan rawat inap, rawat jalan, dan darurat secara lengkap. Menurut WHO, rumah sakit adalah komponen organisasi kesehatan dan sosial yang

menyediakan layanan pencegahan dan penyembuhan. Selain membantu dalam perawatan dan rehabilitasi, rumah sakit juga mendanai penelitian kesehatan dan pendidikan staf medis untuk meningkatkan kualitas layanan, keselamatan pasien dan staf, serta akses ke perawatan. Dua jenis layanan adalah rumah sakit umum dan khusus, dan tergantung pada desainnya, rumah sakit dapat berupa rumah sakit lapangan, rumah sakit bergerak, atau rumah sakit statis. Klasifikasi rumah sakit didasarkan pada fasilitas dan kemampuan layanannya, dan mereka diharuskan untuk mengatur data medis dan memenuhi standar kualitas.

Kesehatan

Seseorang dapat menjalani kehidupan yang produktif ketika mereka berada dalam kondisi kesejahteraan fisik, mental, spiritual, dan sosial (WHO). Karakteristik individu seperti perilaku dan pengetahuan, dukungan sosial dalam lingkungan interpersonal, dan variabel populasi seperti lingkungan sekitar, kebijakan, dan aksesibilitas perawatan kesehatan adalah beberapa elemen yang memengaruhinya

(WHO, 2019). Selain kesehatan fisik, kesejahteraan mental, sosial, dan ekonomi merupakan komponen penting dari kesehatan, dan faktor-faktor ini berinteraksi untuk menentukan kualitas hidup seseorang.

Rekam Medis

Catatan identifikasi, pemeriksaan, perawatan, dan layanan medis pasien dikenal sebagai rekam medis. Di antara tugasnya adalah dokumentasi, tanggung jawab hukum, perhitungan biaya, perencanaan perawatan, administrasi, dan evaluasi layanan. Data statistik, pendidikan, penelitian, bukti hukum, dan dasar pembayaran adalah keuntungan lebih lanjut dari rekam medis untuk menjaga kesehatan. Rekam medis meliputi informasi klinis tentang riwayat, diagnosis, dan pengobatan penyakit serta informasi demografis tentang identitas dan status sosial ekonomi. Isi rekam medis bervariasi tergantung pada jenis layanan, seperti gawat darurat, rawat inap, atau rawat jalan.

Aspek 5M

Lima M manajemen uang, mesin, material, metode, dan tenaga kerja

saling berhubungan untuk mencapai tujuan bisnis. Operasional dan stabilitas keuangan didukung oleh uang, efisiensi ditingkatkan oleh mesin, pasokan bahan baku dijamin oleh material, efektivitas kerja ditentukan oleh metode, dan tenaga kerja merupakan komponen utama keberhasilan organisasi. Untuk memastikan bahwa barang terserap dengan baik, pasar juga penting. Ketika elemen ini dikelola dengan baik, bisnis menjadi lebih berkelanjutan dan produktif.

Rekam Medis Elektronik

Sistem digital yang disebut Catatan Medis Elektronik (EMDR) mengambil peran catatan medis kertas untuk mengurangi kesalahan medis, meningkatkan keamanan data, dan meningkatkan kualitas layanan. Melalui standar kompatibilitas, penggunaannya di lembaga medis termasuk klinik, rumah sakit, dan pusat kesehatan memungkinkan integrasi dengan sistem lain. Akses data pasien yang cepat, peningkatan efektivitas operasional, dan peningkatan koordinasi perawatan kesehatan adalah beberapa

keuntungan EMR yang mendorong layanan yang lebih tepat dan efisien.

Syarat Syarat Rekam Medis Elektronik

Teknologi pendukung yang menjamin kerahasiaan, kemanjuran, dan interoperabilitas tanpa mengorbankan kualitas layanan diperlukan untuk membangun rekam medis elektronik berkualitas tinggi. Untuk menghindari pelanggaran keamanan, sistem harus memiliki kontrol akses yang ketat, autentikasi dua faktor, dan enkripsi data. Agar tenaga medis dapat memberikan perawatan yang tepat, rekam medis elektronik juga harus berguna dalam gaya SOAP (Subjektif, Objektif, Penilaian, Perencanaan). Inisiatif standarisasi data seperti ICD-10 dan HL7-FHIR memberikan konsistensi dalam dokumentasi dan kompatibilitas. Implementasi yang efektif mempercepat akses informasi pasien, mengurangi kesalahan pencatatan, mempermudah audit, dan meningkatkan standar perawatan medis.

Sarana Dan Prasarana Di Unit Rekam Medis Elektronik

Infrastruktur dan fasilitas yang mendukung sistem rekam medis elektronik sangatlah penting. Peralatan seperti komputer, printer, dan kartu indeks utama pasien dianggap sebagai fasilitas, sedangkan fasilitas aktual seperti klinik, laboratorium, dan apotek dianggap sebagai infrastruktur. Server, sistem komputasi awan bersertifikat, dan media penyimpanan digital yang mengikuti perkembangan teknologi semuanya dibutuhkan di lembaga perawatan kesehatan. Keamanan informasi juga memerlukan pencadangan data secara berkala di beberapa tempat. Selain memastikan kelancaran operasional, infrastruktur yang memadai meningkatkan efektivitas dan mutu layanan perawatan kesehatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji ²keamanan dan kerahasiaan bahan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Baptis Kediri dengan menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif. Wawancara staf rumah sakit menyediakan data primer, sementara sumber terkait lainnya menyediakan

data sekunder. Petugas rekam medis diwawancarai dan sistem keamanan diobservasi untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh hasil yang terorganisasi dan komprehensif, analisis data mengikuti paradigma ⁸Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis keamanan dan kerahasiaan ¹rekam medis elektronik di Rumah Sakit Baptis Kediri melalui observasi dan wawancara dengan kepala rekam medis.

¹²Kesiapan Sumber Daya Manusia Dalam Menjaga Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Elektronik

Hasil wawancara mengungkap kesiapan SDM ⁵dalam menjaga keamanan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Baptis Kediri, termasuk jumlah petugas yang bertanggung jawab.

“untuk petugas dalam hal ini dikelola oleh unit informasi dan teknologi (IT) RS Baptis ada 4 petugas yang mengelolah sekaligus mengawasi server dan untuk petugas

rekam medis lainnya berjumlah 24 orang”

Apakah petugas rekam medis sudah mengikuti pelatihan khusus dalam menjaga keamanan dokumen rekam medis elektronik?

“Ya, mereka sudah di latih khusus dan sudah sesuai SOP yang berlaku di Rumah Sakit Baptis”

Kesiapan sarana dan prasarana dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis elektronik

Hasil wawancara pada kepala rekam medis mengenai kesiapan sarana dan prasarana dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis elektronik di Rumah Sakit Baptis Kediri yaitu sebagai berikut:

Berapakah jumlah computer dan server yang digunakan dalam mengawasi keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis elektronik di Rumah Sakit Baptis Kediri?

“Jadi untuk jumlah computer yang digunakan di ruang rekam medis termasuk yang digunakan untuk pendaftaran 14 unit, ruang dokter rawat jalan, IGD, administrasi dan farmasi ada 45 unit dan untuk rawat inap, kantor dan lain-lain ada 40 unit computer. Dan untuk server yang digunakan di Rumah Sakit Baptis Kediri ada dua, server utama ada di ruang IT dan server cadangan ada di

Jakarta di kantor Yayasan Rumah Sakit Baptis Indonesia”.

Apakah memerlukan perlindungan tambahan untuk memastikan bahwa pengguna sah yang dapat mengakses rekam medis elektronik tersebut?

“Jadi untuk perlindungan tambahan di Rumah Sakit Baptis Kediri tidak membutuhkan karena semua data nanti masuk di system”.

Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Elektronik

Wawancara dengan kepala rekam medis mengungkap kesiapan sarana dan prasarana dalam menjaga keamanan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Baptis Kediri.

Apakah RS Baptis Kediri pernah mengalami kehilangan dokumen rekam medis elektronik?

“Kalau untuk kehilangan berkas rekam medis secara manual pernah terjadi sebelum adanya RME. Kalau untuk kehilangan berkas RME belum pernah terjadi karena pihak RS memiliki server yang cukup besar untuk penyimpanan data rekam medis.

Bagaiman upaya Rumah Sakit dalam menjaga kerahasiaan dokumen rekam medis elektronik?

“Pertama harus ada persetujuan antara pasien dan pihak Rumah Sakit. Kedua setiap petugas yang ada hubungannya dengan rekam medis

elektronik harus mempunyai hak akses, mempunyai user sendiri”.

PEMBAHASAN

Fasilitas kesehatan ini telah menerapkan sistem ¹⁰ rekam medis elektronik sejak beberapa tahun lalu, menggantikan rekam medis berbasis kertas. Pencatatan data medis kini dilakukan menggunakan mouse dan keyboard, mencakup gejala, hasil observasi, diagnosis, hingga pengobatan. Apotek sekarang dapat langsung menyediakan obat berkat integrasi sistem ini dengan kasir, yang juga dapat langsung mengakses informasi tentang biaya perawatan dan biaya obat resep pasien. Untuk penyediaan aplikasi elektronik yang mendukung rekam medis elektronik, Rumah Sakit Baptis Kediri bekerja sama dengan vendor Medify. Sistem ini juga telah terhubung dengan platform SATU SEHAT, yang memungkinkan integrasi data kesehatan secara nasional.

Keamanan Dokumen Rekam

Medis Elektronik

Keamanan rekam medis mencakup perlindungan privasi pasien dan memastikan hanya pengguna

berwenang yang dapat mengakses data, serta mencegah kerusakan, kehilangan, atau perubahan data akibat akses tidak sah. Di Rumah Sakit Baptis Kediri, keamanan rekam medis elektronik terjamin dengan adanya server utama berkapasitas besar dan server cadangan di kantor Yayasan Rumah Sakit Baptis Indonesia, Jakarta, sesuai syarat akreditasi yang mewajibkan pemisahan lokasi server minimal 100 km.

Sebagai antisipasi gangguan sistem, rumah sakit menerapkan kebijakan penggunaan rekam medis manual. Setelah jaringan kembali stabil, petugas merekap ulang data ke dalam sistem elektronik untuk memastikan kelengkapan informasi pasien.

Kerahasiaan Dokumen ²Rekam

Medis Elektronik

Di Rumah Sakit Baptis Kediri, kerahasiaan rekam medis dijaga dengan sistem akses berbasis username dan password untuk setiap ¹¹petugas. Rekam medis merupakan milik rumah sakit, tetapi isinya adalah hak pasien, sehingga data hanya dapat diberikan dengan izin pasien, kecuali kepada pihak berwenang. Pasien yang

berobat menyetujui datanya masuk ke platform "Satu Sehat", yang dapat diakses oleh pasien dan lembaga pembiayaan seperti BPJS dan asuransi. Keamanan informasi mencakup perlindungan data, kontrol akses ketat, dan kebijakan keamanan yang efektif. Pasien juga memiliki kontrol atas riwayat kesehatannya serta hak untuk menyetujui atau menolak pembagiannya (Busch et al., 2023).

Analisis Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Elektronik

Kami menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis data dari catatan medis elektronik guna memastikan kelengkapannya. Jika tidak lengkap, petugas akan menghubungi dokter yang tepat untuk menyelesaikannya dalam waktu satu atau dua periode dua puluh empat jam (masing-masing untuk pasien rawat jalan dan rawat inap). Setelah itu, sampul berkas digunakan untuk melindungi data dalam sistem dari akses yang tidak diinginkan. Untuk menghilangkan kebocoran dan memungkinkan pemantauan pelanggaran, setiap akses

didokumentasikan bersama dengan waktu dan identifikasi pengguna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Data rekam medis elektronik dijaga dengan sistem keamanan yang ketat untuk memastikan kerahasiaannya.
2. Hak akses dibatasi hanya untuk petugas rekam medis, perawat, IT, dan dokter, dengan kontrol melalui ID pengguna, username, dan password untuk mencegah akses tidak sah.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Pedoman penyelenggaraan dan prosedur rekam medis rumah sakit di Indonesia revisi II*. Jakarta.
- Irawan, B., & Ainy, A. (2018). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta JKN di wilayah kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir. *Sriwijaya University*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2022 tentang rekam medis*.
- Larasugiharti, T. (2023). Persiapan integrasi sistem rekam medis manual ke sistem rekam medis elektronik di RS Puri Asih

- Karawang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr: Soetomo*, 9(2), 2019–231.
- 10 LeRouge, C., Mantzana, V., & Wilson, E. V. (2007). Healthcare information systems research, revelations, and visions. *European Journal of Information Systems*.
- 15 O'Brien, J. A. (2001). *Introduction to information systems*. McGraw-Hill.
- Oetomo, B. S. D. (2003). *Terminologi populer sistem informasi*. Graha Ilmu.
- 3 Pemerintah Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit*.
- Wilda, S. R., Kurniawan, R., Anisa, D. P., Maulida, W., & Jepisah, D. (2023). Gambaran penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Awal Bros.

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II Student Paper	2%
2	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	2%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	1%
5	Hasya Milati Hanifah, Bambang Wahyono. "Analisis Deskriptif Kepuasan Perawat terhadap Mutu Layanan Rekam Medis", Malahayati Nursing Journal, 2023 Publication	1%
6	repository.unjaya.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Gadjah Mada Student Paper	1%
8	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
9	jurnal.healthsains.co.id Internet Source	1%
10	repository.untagsmg.ac.id Internet Source	1%

11	Budhi Rahardjo. "IMPLEMENTASI KERAHASIAAN INFORMASI MEDIS DALAM REKAM MEDIS PASIEN (Studi Kasus di Rumah Sakit Islam AT-TIN HUSADA Ngawi Jawa Timur)", Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan (JMIAK), 2019 Publication	1 %
12	jurnal.stikes-yrsds.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
14	Rina Yulida, Alyani Cahyaningrum, Harinto Nur Seha. "The THE INFLUENCE OF PERCEPTION EASE OF USE ON THE PROFESSIONAL ATTITUDE OF CAREGIVERS IN THE APPLICATION OF ELECTRONIC MEDICAL RECORD OUTPATIENT IN BETHESDA HOSPITAL LEMPUYANGWANGI, YOGYAKARTA", Jurnal Permata Indonesia, 2024 Publication	<1 %
15	core.ac.uk Internet Source	<1 %
16	casino.guru Internet Source	<1 %
17	idoc.pub Internet Source	<1 %
18	123dok.com Internet Source	<1 %
19	journal.tangrasula.com Internet Source	<1 %

20 journal.uta45jakarta.ac.id
Internet Source

<1 %

21 repositori.usu.ac.id
Internet Source

<1 %

22 stikespanakkukang.ac.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On